NEED ASSESSMENT: IDENTIFIKASI KEBUTUHAN MASYARAKAT TERHADAP EKSISTENSI KELOMPOK PENGAJIAN KAMPUNG DI DESA PANTAI TINJAU KECAMATAN SEKERAK KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SITI AISYAH
NIM. 1012013029

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2020 M / 1441 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh :

SITI AISYAH
NIM : 1012013029

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zainal Abidin, MA	**Nazhati, M.Ed**
NIP. 19750603200801 1 009	NIP. 19820709 201503 2 003

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Rabu: 20 April 2020 M
26 Sya'ban 1441 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Zainal Abidin, MA	**Nazliati, M.Ed**
NIP. 19750603200801 1 009	NIP. 19820709 201503 2 003
Penguji I	**Penguji II**
Meutia Rahmah,MA	**M. Zaiyar, M.Pd**
NIP. 19840329 202521 2 009	NIP. 198609122023211023

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. Sabaruddin, S.Pd.I, M.Si
NIP. 19810817 200312 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 1012013029

Pekerjaan : Mahasiswa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"*Need Assesment:* Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Eksistensi Kelompok Pengajian Kampung Di Desa Pantai Tinjau Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang"** benar karya asli saya dan bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 23 September 2025
Yang membuat pernyataan



Siti Aisyah
NIM. 1012013029

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul "Need Assessment: Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Eksistensi Kelompok Pengajian Kampung Di Desa Pantai Tinjau Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang". Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis doakan semoga tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan umat Beliau sekalian. Yang telah seimbang bahu dan seayun langkah dalam menegakkan kalimat "Laailaahaillallah Muhammadur Rasulullah".

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA.

2. Dr. Iqbal, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Nazliati, M.Ed selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengarahan sejak awal penulisan skripsi.
4. Dr. Zainal Abidin, MA selaku pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan pada pembuatan skripsi.
5. Ibu Nazliati, M.Ed selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah banyak memberi pengetahuan dan mendidik penulis selama berada di perguruan tinggi sehingga penulis memiliki pengetahuan dan wawasan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.
7. Seluruh staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah melayani penulis dalam menyelesaikan administrasi.
8. Ayahanda tercinta, Ibunda tercinta beserta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memotivasi saya untuk selalu berjuang menyelesaikan tugas skripsi saya.
9. Kepada seluruh Narasumber yang telah bersediakan meluangkan masa dan informasi yang mendukung kelengkapan data dalam penulisan skripsi ini.

10. Para sahabat, serta teman seperjuangan

Walaupun skripsi ini telah dapat diwujudkan dalam bentuk seperti ini, namun penulis menyadari masih banyak ditemui kelemahan dan kekurangan terutama dalam mengungkapkan pikiran, tulisan dan bahasa penulis gunakan dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Akhirul kalam, hanya kepada Allah lah kita berserah diri dan semoga skripsi dan hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Amin ya Rabbal 'Alamin...

Pantai Tinjau, 10 Januari 2020
Penulis

SITI AISYAH
NIM. 1012013029

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
LEMBAR KEASLIAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penjelasan Istilah 5
F. Penelitian Sebelumnya 7
BAB II LANDASAN TEORI
A. Need Assesment 11
1. Pengertian Need Assesment 11
2. Tahap-tahap Need Assesment 15
3. Peranan Analisis Kebutuhan 17
4. Langkah-langkah dalam menganalisis kebutuhan 18
5. Perencanaan Program 19
B. Eksistensi 21
C. Kelompok Pengajian 21
1. Pengertian Pengajian 21
2. Unsur-unsur Pengajian 22
3. Materi Pengajian 26
4. Media dan Metode Pengajian 27
5. Bentuk-Bentuk Pengajian 29
D. Pendidikan Agama Islam 32
1. Pengertian Pendidikan agama Islam 32
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 40
C. Sumber Data 41
D. Populasi dan Sampel 41
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisa Data 44
G. Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Pengajian di Desa Pantai Tinjau 46
B. Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Pengajian di Desa Pantai Tinjau 47
C. Pengharapan Masyarakat terhadap Pengajian di Desa Pantai Tinjau 53
D. Eksistensi Pengajian di Desa Pantai Tinjau dalam Memenuhi Kebutuhan Pemahaman Masyarakat..... 54
E. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran-saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
Lampiran 64

ABSTRAK

Saat ini perkembangan globalisasi membawa pengaruh dalam segala aktivitas masyarakat, hal ini juga berdampak terhadap eksistensi pengajian di desa Pantai Tinjau, hal ini terlihat dari kurangnya minat masyarakat mengikuti pengajian, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengajian di desa Pantai Tinjau, selain itu penulis juga ingin mengetahui apa saja yang diharapkan oleh masyarakat desa Pantai Tinjau dengan adanya pengajian di desa tersebut serta mengetahui apakah pengajian di desa Pantai Tinjau telah memenuhi kebutuhan masyarakat. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis field research (lapangan). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi yaitu pengamatan langsung, selanjutnya wawancara yaitu melakukan tanya jawab dengan informan yaitu, dimana penulis anggap benar-benar dapat dijadikan subjek penelitian, adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pengajian di desa Pantai Tinjau, sedangkan yang menjadi responden adalah 5 peserta pengajian yang diambil dengan cara purposive sampling. Selanjutnya data dianalisis deskriptive analitis. Adapun hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu eksistensi pengajian Pantai Tinjau sangat dibutuhkan hal ini dikarenakan banyak ilmu yang diperoleh dari pengajian dan masyarakat dapat berkumpul bersilaturrahim, adapun harapan masyarakat dengan adanya keberadaan pengajian dapat bertahan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap pemahaman agama terpenuhi dengan adanya pengajian di desa Pantai Tinjau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah. Di samping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pengajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat pengajian.

Dengan demikian, maka pengajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah Islamiyah.

Kegiatan pengajian mengarahkan kepada kegiatan kelompok sosial karena dalam pengajian ini terjadi interaksi antar individu, ada yang memimpin dan ada yang dipimpin (mad'u) dengan menggunakan media tertentu, dalam teori kelompok sosial situasi yang seperti ini termasuk situasi kebersamaan. Kesemuanya tersebut harus dicermati oleh guru/ustadz agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih pendekatan, metode, teknik, serta media pengajian yang akan digunakan. Hal ini bisa ditinjau dari pemikiran, pendidikan, unsur daerah maupun lainnya.

Di zaman globalisasi ini berbagai informasi begitu cepat merambah ke seluruh dunia, hal ini merupakan sesuatu yang positif, namun dalam hal ini banyak kalangan yang salah dalam mempergunakan media informasi dalam kehidupan

sehari-hari, hal ini dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh negatif, misalnya pengaruh tersebut diperoleh melalui media komunikasi atau Handphone, atau televisi.

Dampak dari tayangan tersebut sangat besar pengaruhnya baik dari gaya hidup masyarakat, cara bicara, bergaul, hingga cara berpakaian. Selain itu pengaruh tayangan buruk seperti pornografi dan porno aksi dapat membuat masyarakat kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya peserta yang mengikuti aktivitas-aktivitas keagamaan seperti pengajian dan kegiatan lainnya yang diadakan oleh lembaga-lembaga pengajian di beberapa tempat, salah satunya adalah di desa Pantai Tinjau Kecamatan Sekerak yang terletak di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengajian ini dibentuk pada tahun 2017, di mana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dengan latar pendidikan yang berbeda-beda, mayoritas tamatan SD.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 11 November 2018. Menurut Ustadz Hasan Hafidz, Pengajian kampung di desa Pantai Tinjau diperoleh fenomena rendahnya partisipasi dan motivasi warga, terutama para ayah dalam mengikuti pengajian rutin. Adapun diketahui bahwa masyarakat desa Pantai masih ada yang belum memahami tata cara shalat, masih kurang mampu membaca Al-Qur'an, dari segi pakaian masih banyak yang belum mengikuti syari'at Islam seperti tidak menggunakan jilbab, menggunakan pakaian yang tidak menutupi aurat, selain itu tata krama dan sopan santun serta pemahaman agama masyarakat di desa tersebut masih kurang misalnya mengenai ibadah masih banyak masyarakat yang masih kurang memahami tatacara beribadah yang benar seperti cara

berwudhu, tatacara shalat dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar pengajian di desa Pantai Tinjau yaitu Ustadz Hasan Hafidz menyebutkan bahwa pengajian yang ada di desa Pantai Tinjau lebih dititikberatkan memberikan pada pemahaman ketauhidan, ibadah, maupun akhlak.

Adapun pengajian di desa Pantai Tinjau dimulai sejak tahun 2017, yang terbagi kepada pengajian ibu-ibu dipimpin oleh Ustazah Ainun Mardhiah yang mulai diadakan sejak 03 April 2017 dan Pada pengajian Bapak-Bapak yang pimpin oleh Ustadz Hasan al-Hafiz mulai diadakan tanggal 13 Februari 2017 dengan materi pengajian tentang aqidah, ibadah, akhlak, fiqh munakahat, dan muamalah serta doa-doa dan zikir-zikir yang dibaca rutin setiap kali pengajian.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis peroleh di desa Pantai Tinjau penulis menyimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di pengajian tersebut yaitu kurangnya antusias dan minat masyarakat pada pengajian, Oleh sebab itu diperlukan suatu cara untuk menarik minat dan motivasi masyarakat untuk turut serta dalam mengikuti kegiatan pengajian di desa Pantai Tinjau. Adapun metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi masalah tersebut diperlukan menggunakan need. *Assessment* yaitu sebuah metode untuk mengetahui perbedaan atau kondisi yang diinginkan oleh masyarakat desa Pantai Tinjau.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa pengajian kampung merupakan sarana yang dapat dijadikan pembelajaran sebagai lembaga pendidikan agama Islam bagi masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan sampai jenjang sekolah dasar, karena hanya sebagian kecil para orang tua yang lulus SMP dan SMA, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang masalah

tersebut dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang berjudul Need Assessment Indentifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Eksistensi Kelompok Pengajian Kampung Di Desa Pantai Tinjau Kec. Sekerak Kab. Aceh Tamiang.

B. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan sebagai berikut:
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap eksistensi pengajian kampung di desa Pantai Tinjau?
3. Apa yang diharapkan masyarakat dari pengajian kampung di desa Pantai Tinjau?
4. Apakah eksistensi pengajian kampung di desa Pantai Tinjau telah memenuhi kebutuhan pengetahuan Agama masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap eksistensi pengajian kampung di desa Pantai Tinjau.
2. Untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari pengajian kampung di desa Pantai Tinjau.
3. Untuk mengetahui apakah eksistensi pengajian kampung di desa Pantai Tinjau telah memenuhi harapan masyarakat di desa tersebut terhadap pengetahuan agama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pengajian Kampung

Dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Pantai Tinjau selain itu untuk melihat eksistensi pengajian kampung di desa Pantai Tinjau menurut persepsi Masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang agama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh pengajian desa Pantai Tinjau dalam meningkatkan eksistensi pengajian kampung di Desa Pantai Tinjau.

E. Penjelasan Istilah

1. Need Assessment

Need Assessment adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui perbedaan antara kondisi yang diinginkan/seharusnya (*should be/ought to be*) atau diharapkan dengan kondisi yang ada (*what is*). Kondisi yang diinginkan seringkali disebut dengan kondisi ideal, sedangkan kondisi yang ada, seringkali disebut dengan kondisi riil atau kondisi nyata. Adapun yang penulis maksud dengan need assessment di sini yaitu cara yang digunakan untuk

mengindentifikasi kebutuhan dan harapan dari masyarakat terhadap keberadaan pengajian kampung di desa Pantai Tinjau.

2. Identifikasi Kebutuhan

   Identifikasi adalah sesuatu kegiatan mencari, menemukan, mendaftar, mencatat data yang belum diketahui mengenai sasaran yang akan menjadi subyek dan/atau obyek. Sedangkan segala sesuatu yang diinginkan oleh individu atau kelompok yang berhubungan dan pengetahuan, keterampilan dasar, sikap dan kemampuan tertentu yang dapat dipenuhi melalui sebuah proses. Adapun yang penulis maksud identifikasi kebutuhan disini adalah suatu cara yang sistematis untuk memilih dan menentukan prioritas kebutuhan sebagai masukan dalam pengambilan alternatif kebijakan tentang masyarakat bagi para pemimpin/pelaksana kegiatan. Keputusan diambil pada tahap perencanaan sebagai persiapan penyelenggaraan suatu program, yang didasarkan pada kondisi masyarakat.

3. Eksistensi

   Eksistensi bisa juga dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan. Konsep eksistensi[1] dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya sendiri. Adapun yang penulis maksud dengan eksistensi di sini yaitu perkembangan pengajian di desa Pantai Tinjau.

[1] Sekar Ageng Karika; Eksistensi Jamu Cokek Di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta), (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal.15.

4. Pengajian Kampung Desa Pantai Tinjau

   Pengajian menurut kamus bahasa Indonesia adalah pengajaran (agama Islam), pembacaan Alquran. Suatu pengajian kampung yang dilaksanakan di desa Pantai Tinjau pada tahun 2017, yang terdiri dari dua kelompok pengajian yaitu pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak dengan materi yang diajarkan serupa yaitu tentang ibadah, muamalah, munakahat, akhlak, zikir, dan amalan untuk sehari-hari, adapun tatacara pelaksanaan pengajian yaitu menggunakan metode ceramah.

F. Penelitian Sebelumnya

Nandang Mulyana, "Need Assessment Masyarakat Sekitar Kampus D Jatinangor", 2010. Hasil penelitian ini berfokus pada kebutuhan aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kebutuhan pendidikan masyarakat di ketiga desa tersebut hampir sama, yaitu masih sedikitnya putra-putra dari desa yang dapat diterima di perguruan tinggi yang ada di Jatinangor. Dalam aspek kesehatan, permasalahannya adalah kurangnya sarana pelayanan kesehatan di Desa Cilayung dan mahalnya biaya untuk pelayanan kesehatan. Sementara itu, dalam aspek ekonomi, tantangannya adalah masih banyaknya tenaga kerja setempat yang belum tertampung di dunia usaha. Dilihat dari sisi potensi, ketiga desa yang menjadi lokasi penelitian memiliki potensi yang berbeda-beda. Desa Hegarmanah berpotensi mengembangkan usaha jasa, sedangkan Desa Sayang merupakan desa transisi yang bisa dikembangkan menjadi desa yang lebih maju. Sementara itu, Desa Cilayung memiliki potensi pengembangan pertanian dan kerajinan. Program pengabdian

kepada masyarakat juga dirasa belum merata. Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Jatinangor yang lebih banyak dilakukan di Desa Hegarmanah dan Desa Sayang, sedangkan di Desa Cilayung sangat jarang. Ini disebabkan karena untuk mencapai Desa Cilayung cukup jauh padahal secara geografis letaknya sangat dekat dengan Universutas Padjajara.[2]

Selanjutnya, Andi Suhardiyanto, Need Assessment Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang diharapkan dari aspek isi dan bahan kajian: berisi tentang hakikat pendidikan karakter dimana pelaksanaannya tiap nilai karakter dengan penugasan yang berbasis project; adanya paparan materi terkait pengertian pendidikan karakter dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis Project Learning; tipe soal yang sesuai dalam pengembangan bahan ajar pendidikan karakter berbasis project learning serta berisi langkah-langkah yang sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan aspek terkait dengan aspek fisik buku, judul bahan ajar yang sesuai adalah Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning, gambar sampul menyesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah yang mencerminkan pendidikan karakter. Jenis huruf yang digunakan adalah comic sans, jenis ukuran buku adalah buku kecil ukuran kertas separuh A4, dengan jumlah halaman 40 s/d 50 halaman, penyertaan gambar pada materi di bahan ajar, bentuk pelaksanaan penugasan

[2] Nandang Mulyana, *Need Assessment Masyarakat Sekitar Kampus Di Jatinangor*, (Jurnal Online: Sosial Work Journal, https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/18619-IND-need-assessment-masyarakat-sekitar-kampus, diakses pada tanggal 14 Februari 2020, Pukul 07.37 WIB).

disajikan dalam penugasan berbasis project yang dilaksanakan secara berkelompok, dan juga diintegrasikan dalam bahan ajar pendidikan karakter berbasis project. Project learning adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik siswa di Sekolah Menengah Pertama di Semarang[3]

[3] Andi Suhardiyanto, *Need Assesment Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Project Based Learning Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Semarang*, Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2017, hal. 94, Journal.unnes.ac.id > index.php > integritas > article, diakses pada tanggal 14 Februari 2020, Pukul 9:42 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengajian di Desa Pantai Tinjau

Desa Pantai Tinjau merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Sekerak, merupakan daerah yang banyak ditemukan perkebunan sawit, karet dan sebagainya. Adapun kegiatan sehari-hari masyarakat desa Pantai yaitu berkebun. Desa Pantai Tinjau merupakan desa yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Hal ini terlihat dari banyaknya yang mengikuti pengajian yang diadakan di desa Pantai Tinjau. Kegiatan pengajian di desa Pantai Tinjau merupakan kegiatan yang dimobilisasi oleh Dinas Syariat Islam.

Pengajian di desa Pantai Tinjau sudah berlangsung sejak tahun 2017, yang diikuti oleh masyarakat. Pada saat ini pengajian di pimpin oleh Ustazah Ainun, Mardiah yang merupakan guru pengajian yang ditugaskan oleh Dinas Syariat Islam. Adapun pengajaran yang di ajarkan dikutip atau diambil dari kitab Sirus Salikin dan Fiqh Islam Lengkap. Selain itu ada juga di adakan murajaah al-Quran. Kegiatan pengajian ini diikuti oleh 20 orang yaitu pengajian khusus untuk ibu-ibu, sedangkan pengajian untuk bapak-bapak tidak berjalan lancar, sehingga pengajian tersebut tidak diadakan lagi. Hal ini dikarenakan kesibukan dari bapak-bapak sehingga pengajian tersebut berangsur-ansur menurun.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pengajian di Desa Pantai Tinjau

Pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang mengajarkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat dalam ridha Allah SWT. Pengajian adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, bertakwa dan berbudi luhur.

Hal ini dapat di artikan keberadaan atau eksistensi pengajian sangat dibutuhkan di desa Pantai Tinjau, adapun hal ini diperkuat oleh pendapat Ibu Siti Khadijah, beliau merupakan salah satu anggota pengajian di desa Pantai Tinjau mengemukakan bahwa:

"Saya mengikuti pengajian dari awal, saya selalu mengikuti pengajian, kecuali kalau ada halangan yang membuat saya tidak bisa hadir".[24]

Beliau juga menambahkan bahwa:

"Dengan adanya pengajian saya lebih banyak mengetahui tentang ilmu agama, allhamdulillah sejak adanya pengajian yang diadakan oleh dinas Syariat Islam."[25]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Masniari, beliau mengungkapkan bahwa keikutsertaan beliau sudah hampir dua tahun, beliau juga menambahkan bahwa:

"kalau tidak berhalangan pergi, pengajian penting sekali,"[26]

---

[24] Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[25] Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, *Salah Satu Anggota...*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[26] Hasil wawancara dengan Ibu Masniari, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.30 Wib.

Sedangkan Ibu Naimah mengemukakan bahwa beliau mengikuti pengajian belum lama, beliau mengikuti pengajian melihat kondisi dimana beliau tidak berhalangan, beliau juga menambahkan bahwa:

"tergantung kondisi, kalau tidak berhalangan insyaAllah pergi,"[27]

Adapun dalam mengikuti pengajian, ibu Rohani mengemukakan bahwa:

"sudah hampir dua tahun,"[28]

beliau menambahkan bahwa:

"dengan adanya pengajian sebagai tambahan ilmu agama untuk meningkatkan keimanan, dan sudah saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari."[29]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Hasnah bahwa beliau telah mengikuti pengajian selama dua tahun, adapun keikutsertaan atau kehadiran beliau mengemukakan bahwa:

"kadang-kadang," beliau juga menambahkan bahwa pengajian sangat dibutuhkan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Hasnah:

"Sangat dibutuhkan, karena kita dapat mengetahui lebih dalam lagi tentang agama."[30]

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Naimah mengemukakan beliau ikut pengajian bahwa:

"keberadaan pengajian di desa Pantai Tinjau sangat dibutuhkan sekali, karena ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari namun

---

[27] Hasil wawancara dengan Ibu Naimah, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[28] Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.30 Wib.

[29] Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, *Salah Satu Anggota...* pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.30 Wib.

[30] Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

terkadang saya sering sakit jadi jarang ikut pengajian atau kadang ada kendala lainnya."[31]

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan pengajian di desa Pantai Tinjau sangat dibutuhkan karena dapat menambah ilmu agama yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu eksistensi atau keberadaan pengajian menurut Ustazah Ainun masyarakat khususnya ibu-ibu akan terus bertahan, berikut ini hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, beliau mengemukakan bahwa:

"Eksistensi pengajian masyarakat menurut saya pengajian ini akan mampu bertahan sebab saya melihat masih banyak masyarakat desa yang masih mengikuti pengajian ini dan faktor dorongan atau ajakan Dinas Syariat Islam atau sesama masyarakat yang ikut serta dalam pengajian, sehingga pengajian bisa dipertahankan hingga sekarang."[32]

Dari hasil Wawancara dengan Ustazah Ainun, maka dapat diketahui bahwa pengajian bisa dipertahankan jika masyarakat ikut serta mendorong keluarga mereka agar mengikuti pengajian yang bertempat di mushalla di tengah-tengah desa, beliau masih melihat begitu banyak masyarakat yang mengikuti pengajian ini sehingga beliau yakin akan eksistensi pengajian kampung seiring dengan perubahan zaman yang maju.

Adapun menurut Ibu Hasnah pengajian masyarakat khususnya ibu-ibu masih bisa bertahan sampai saat ini dikarenakan karena masyarakat antusias pergi mengaji, berikut hasil wawancara dengan Ibu Hasnah:

---

[31] Hasil wawancara dengan Ibu Naimah, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.30 Wib.

[32] Hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, *Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 15.35 Wib.

"Keberadaan pengajian kampung bisa dilihat sekarang, masih ada dan lanjut hingga sekarang, itu tidak terlepas dari minat masyarakat untuk menuntut ilmu, namun waktu mereka yang sangat sedikit itu membuat kami sering kurang puas dalam belajar, kalau bisa waktunya ditambah, saya sendiri senang ikut pengajian ini dan berharap bisa di pertahankan hingga seterusnya."[33]

Jadi bisa dikatakan keberadaan pengajian di desa pantai tinjau bertahan karena kemauan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan agama yang begitu besar sehingga menjadikan salah satu dorongan untuk mengikuti pengajian sehingga pengajian dapat bertahan hingga saat ini.

Menurut Ustazah Ainun pengajian ini dilaksanakan setiap hari setelah Wirid yasin bertempat di mushala kegiatan ini beranggotakan kurang lebih 20 orang yang di adakan satu bulan 2 kali pada hari jum'at ba'da shalat jum'at.

Beliau mengemukakan:

"Dalam pengajian kampung ini bukan hanya mengaji kitab-kitab akan tetapi membaca al-qur'an, dulu banyak masyarakat yang mengikuti pengajian, akan tetapi sekarang masyarakat sudah berkurang karena jadwal, namun sesekali mereka tetap mengahadiri, sedangkan yang selalu hadir ada sekitar 20 orang, padahal kami sebagai pengajar di sini menginginkan mereka ikut mengaji lagi."[34]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajian tersebut mengalami penurunan anggota pengajian, namun mampu bertahan dengan adanya masyarakat yang masih mengikuti pengajian, adapun pelajaran yang diajarkan tidak hanya kitab namun juga membaca al-qur'an, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh anggota pengajian kampung. Berikut hasil wawancara mengenai apa saja yang diperoleh

[33] Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[34] Hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, ... *Pukul 15.35 Wib*.

atau yang diajarkan pada pengajian di desa Pantai Tinjau, Ibu Hasnah mengemukakan bahwa:

"selama saya mengikuti pengajian, materi yang diajarkan seperti Thaharah, jual beli, bab shalat, dan sebagainya."[35]

Sedangkan menurut Ibu Rohani, beliau mengemukakan bahwa:

"Adapun materi yang saya peroleh atau pelajari di pengajian itu ada berbagai macam diantaranya, Fiqh Munakahat, fiqh dan Tajwid selain itu ada juga murajaah Al-Qur'an."[36]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Khadijah dan Ibu Masniari bahwa selama mengikuti pengajian beliau diajarkan, Fiqh Munakahat, fiqh dan Tajwid selain itu ada juga murajaah Al-Qur'an.

Selain dari pada Ibu Rohani dan Ibu Hasnah dan Khadijah, Ibu Naimah menambahkan bahwa selain yang dikemukakan oleh Ibu Rohani dan Ibu Naimah, ada juga pelajaran akhlak selain itu Tauhid dan sebagainya.

Ketika penulis menanyakan tentang pengalaman pengajaran yang diajarkan, semua mengemukakan diamalkan. Jadi dapat dipahami dalam pembelajaran yang diajarkan pada pengajian di desa Pantai Tinjau ada berbagai materi yang diajarkan, diantaranya materi yang berkaitan dengan ibadah, kehidupan sehari-hari, dan juga hubungan dengan Allah. Selanjutnya penulis menanyakan kendala yang dihadapi selama mengikuti pengajian, Ibu Hasnah menjawab:

"Kalau kendalanya waktu pegajarannya yang kurang dari dua jam, selain itu sarana dan prasarana yang di adakan di balai kadang mengganggu konsentrasi

[35] Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, ..., Pukul 14.35 Wib.

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 21 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

karena dekat pinggir jalan dan kadang dimasjid, intinya kendalanya lebih kepada waktu yang singkat."[37]

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Ibu Naimah. Beliau mengemukakan bahwa:

"Waktunya dek sedikit sekali, terus pengajiannya inikan diadakan hari jum'at, jadi Tanya jawabnya cuma sebentar."

Selain itu mengenai kendala juga diungkapkan oleh Ibu Rohani, beliau mengungkapkan bahwa:

"Kendalanya cuma di waktu karena sebelum pengajian, adanya wirid yasin jadi materi pengajian sering tidak tuntas seharusnya pengajian diadakan diwaktu yang lain yang khusus materi pengajian."

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Khadijah, beliau mengemukakan bahwa:

Kendalanya cuma di waktu karena sebelum pengajian, adanya wirid yasin jadi materi pengajian tidak selesai."[38]

Sedangkan menurut Ibu Misniari tidak ada kendala. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian yaitu kurangnya waktu mengajar, padahal setiap anggota mengharapkan waktu pengajian yang lebih panjang atau lebih lama.

Adapun mengenai materi yang paling dibutuhkan menurut Ibu Khadijah semuanya, karena yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[39]

[37] Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, ..., Pukul 14.35 Wib.
[38] Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, ..., Pukul 14.35 Wib.
[39] Hasil wawancara dengan Ibu Khadijah, ..., Pukul 14.35 Wib.

Dan dari keseluruhan rensponden menjawab semuanya penting. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pembelajaran pada pengajian di desa Pantai Tinjau penting.

C. Penghatapan Masyarakat Terhadap Pengajian di Desa Pantai Tinjau

Manusia adalah makhluk yang dikaruniai keutamaan oleh Allah swt dibandingkan makhluk ciptaan yang lain. Keutamaan manusia terletak pada kemampuan akal pikiran atau kecerdasannya. Sejalan dengan perkembangan dan tuntunan zaman maka diperlukan satu pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam dimensi daya cipta, rasa dan karsa. Dimana ketiga hal tersebut di atas akan menjadi motivasi bagi manusia untuk saling berlomba dalam mencapai kemajuan. Untuk memperjelas apa saja yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pengajian di desa pantai Tinjau maka penulis dapat menjabarkannya, berikut hasil wawancara dengan masyarakat yang mengikuti pengajian dan pengajarnya.

Wawancara dengan Ibu Rohani. Adapun menurut beliau:

"pengajian ini sangat baik, ya sangat positif karena di dalamnya memiliki unsur untuk memberi pendidikan dan mendidik masyarakat desa agar mereka memiliki sifat yang baik yang mencerminkan seorang mukmin yang baik, harapan saya dari pengajian ini selain memberi pengetahuan atau pendidikan juga mempererat tali silaturahmi sesama masyarakat."[40]

Adapun menurut Ibu Misniari,

"Pengajian ini sangat positif adanya, saya berharap selain meningkatkan pengetahuan ilmu agama pengajian ini juga merubah pemikiran masyarakat desa

[40] Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, *Salah Satu Anggota Pengajian di Desa Pantai Tinjau*, pada Tanggal 21 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

untuk berperilaku yang baik, sopan santun dalam bertutur dengan sesama, semoga pengajian-pengajian seperti ini bisa di pertahankan di tengah pergeseran zaman yang semakin maju."

Ibu Hasnah mengungkapkan bahwa:

"Semoga pengajian ini dapat bertahan dan berkembang"[41]

Berbeda halnya dengan Ibu Hasnah, Ibu Naimah mengemukakan bahwa sudah sesuai dengan yang diharapkan, adapun Ibu Rohani mengemukakan bahwa:

"Saya berharap dengan adanya pengajian ini keberadaanya bisa dipertahankan seiring dengan perubahan zaman yang sangat maju. Selain itu lebih ada kemajuan dalam ilmu agama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu saya berharap pengajian ini dapat memotivasi ibu-ibu muda untuk ikut dalam pengajian di desa ini."[42]

Kesimpulan dari wawancara di atas adalah pengajian di desa Pantai Tinjau sangat positif adanya karena memberi pendidikan agama kepada masyarakat, selain itu juga sebagai wadah silaturahmi antar sesama masyarakat di desa Pantai Tinjau. Eksistensi pengajian ini sangatlah bagus hingga sekarang keberadaannya masih bisa di pertahankan masyarakat yang mengikutinya.

Terdapat perbedaan antara masyarakat yang mengikuti pengajian dengan yang tidak mengikuti pengajian terdapat perbedaan yaitu masyarakat yang mengikuti pengajian lebih aktif dalam mengikuti acara-acara di desa, dan lebih percaya diri dan sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ainun, beliau mengemukakan bahwa:

[41] Hasil wawancara dengan Ibu Hasnah, ..., Pukul 15.30 Wib
[42] Hasil wawancara dengan Ibu Misniari, ..., Pukul 14.30 Wib.

"Pengajian ini didirikan atas dasar melihat semakin maju nya zaman semakin buruk interaksi atau pergaulan masyarakat, banyaknya masyarakat yang masih awam akan ilmu agama, dikhawatirkan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik, oleh sebab itu Dinas Syariat Islam mengajak masyarakat bekerjasama untuk membangun desa dengan meningkatkan iman dan takwa melalui pengajian, saya juag berharap bisa memberikan atau mengajarkan ilmu-ilmu tentang agama kepada masyarakat di sini, tak perlu memintak biaya, ikhlas karena Allah."[43]

Beliau menambahkan:

"Selain itu saya berharap dengan adanya pengajian ini selain memberi pengetahuan tentang agama untuk membentengi diri dari perbuatan yang di larang oleh Allah juga sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat desa sehingga mempererat tali persaudaraan bagi mereka."[44]

Dari hasil wawancara dengan Ustazah Ainun selaku pengajar di pengajian desa Pantai Tinjau dapat disimpulkan bahwa pengajian ini didirikan atas dasar kerjasama Dinas Syariat Islam dan masyarakat desa Pantai Tinjau, karena melihat remaja yang semakin jauh akan nilai-nilai pendidikan agama seiring dengan perkembangan zaman.

D. Eksistensi Pengajian di Desa Pantai Tinjau dalam Memenuhi Kebutuhan Pemahaman Agama Masyarakat

Eksistensi atau keberadaan pengajian di desa atau di kampung pada saat ini sangat dibutuhkan, mengingat pengaruh perkembangan zaman yang begitu cepat dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk mengetahui apakah keberadaan pengajian telah memenuhi kebutuhan pemahaman masyarakat desa

[43] Hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, ..., pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 15.35 Wib.

[44] Hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, ..., pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 15.35 Wib.

Pantai Tinjau, berikut ini penulis paparkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari lapangan yang telah di olah.

Adapun menurut Ibu Rohani, beliau mengemukakan bahwa:

"Dalam pengajian ini untuk pelajaran yang dasar sudah terpenuhi, namun kalau untuk yang lebih dalam lagi maka harus belajar ke desa sebelah, karena waktu dalam pengajaran disini tidak lama, sehingga materi yang dibahas satu bab bisa sampai satu bulan."[45]

Sedangkan menurut Ibu Naimah, beliau mengemukakan bahwa:

"Menurut saya kalau yang dimaksud yang berhubungan dengan kebutuhan yang dasar paka sudah terpenuhi, walaupun dalam waktu pembahasannya lama, namun ada diberikannya sesi Tanya jawab pada akhir pengajian, jadi kalau ada hal-hal yang tidak mengerti atau kurang jelas dapat ditanyakan langsung pada Ibu Ustadzah."[46]

Hal ini dibenarkan oleh anggota pengajian lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustazah Ainun, beliau menjelaskan bahwa:

"kalau untuk pemenuhan pemahaman agama, maka saya akan menjawab semampu saya, dan jika ada perihal yang sulit saya jawab, maka saya akan membahasnya pada kesempatan berikutnya, namun selama ini insyaAllah apa yang saya jelaskan semuanya paham, dan apa yang ditanyakan oleh ibu-ibu pengajian seputar kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah, jadi dalam memberikan penjelasan banyak yang paham."[47]

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi atau keberadaan pengajian di desa Pantai Tinjau telah memenuhi kebutuhan pemahaman agama yang dibutuhkan oleh masyarakat, hanya saja waktu dalam menyampaikan pelajaran sangat minim sekali,

[45] Hasil wawancara dengan Ibu Rohani, ..., pada Tanggal 21 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[46] Hasil wawancara dengan Ibu Naimah, ..., pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

[47] Hasil wawancara dengan Ustazah Ainun, ..., pada Tanggal 15 November 2019, Pukul 14.35 Wib.

sehingga untuk membahas satu kajian terkadang membutuhkan waktu 2-4 kali pertemuan, karena pengajian diadakan setelah wirid yasin.

E. Pembahasan

Pengajian di desa Pantai Tinjau merupakan salah satu pengajian yang diadakan oleh Dinas Syariat Islam yang bekerja sama dengan masyarakat. Pada dasar pengajian ini terbagi kepada dua kelompok pengajian, yaitu pengajian ibu-ibu/perempuan dan pengajian khusus untuk kaum laki-laki yang didominasi oleh bapak-bapak. Namun dalam perjalanannya pengajian khusus kaum laki-laki tidak berjalan sebagaimana pengajian kaum perempuan atau ibu-ibu, hal ini disebabkan karena semakin hari jumlah pengikut pengajian semakin menurun hal ini disebabkan oleh kaum laki-laki banyak yang bekerja di waktu siang hari.

Pada saat ini pengajian ibu-ibu masih aktif dilakukan dalam sebulan diadakan dua kali pengajian. Keberadaan pengajian kampung bisa dilihat sekarang, masih ada dan lanjut hingga sekarang itu tidak terlepas dari minat masyarakat untuk menuntut ilmu, namun waktu mengaji yang sangat sedikit itu membuat kami sering kurang puas dalam belajar, kalau bisa waktunya ditambah, saya sendiri senang ikut pengajian ini dan berharap bisa di pertahankan hingga seterusnya.

Jadi bisa dikatakan keberadaan pengajian di desa pantai tinjau bertahan karena kemauan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan agama yang begitu besar sehingga menjadikan salah satu dorongan untuk mengikuti pengajian sehingga pengajian dapat bertahan hingga saat ini.

Memahami eksistensi secara umum berarti keberadaan. Akan tetapi, eksistensi dalam kalangan filsafat eksistensialisme memiliki arti sebagai cara berada manusia, bukan lagi apa yang ada, tapi, apa yang memiliki aktualisasi (ada). Cara manusia berada di dunia berbeda dengan cara benda-benda. Benda-benda tidak sadar akan keberadaannya, tak ada hubungan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, meskipun mereka saling berdampingan. Jadi yang dimaksud disini adalah bagaimana masyarakat atau anggota pengajian tersebut mampu mempertahankan keberadaan pengajian tersebut, dan apa yang membuat pengajian tersebut bertahan. Adapun dari hasil penelitian yang dikemukakan dapat diketahui bahwa yang menjadikan masyarakat bertahan atau mempertahankan keberadaan pengajian desa Pantai Tinjau hal ini dikarenakan adanya kebutuhan yang terpenuhi dengan mengikuti pengajian tersebut.

Adapun harapan dari keberadaan pengajian tersebut, masyarakat berharap pengajian tersebut dapat bertahan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, selain itu harapan lainnya yaitu semakin erat tali silaturahim dan berharap masyarakat yang belum mengikuti pengajian atau jarang mengikuti pengajian dapat mengikutinya sehingga pengajian ini akan terus bertahan.

Pengajian di desa Pantai Tinjau telah memenuhi kebutuhan pemahaman agama yang dibutuhkan oleh masyarakat, hanya saja waktu dalam menyampaikan pelajaran sangat minim sekali. Padahal pada pelaksanaan pengajian perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, sama halnya dengan kegiatan pengajian unsur-unsur pengajian juga penting untuk pelaksanaan pengajian seperti pentingnya waktu dalam mengadakan pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis bahas pada bab IV penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Eksistensi Pengajian Pantai Tinjau sangat dibutuhkan di desa Pantai Tinjau, banyak ilmu yang diperoleh dari pengajian tersebut selain itu, masyarakat dapat berkumpul bersilaturahim dan aktif dalam berbagai kegiatan diantaranya adalah wirid yasin, memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, dan Isra' Mikraj.
2. Harapan masyarakat dengan adanya keberadaan pengajian di desa Pantai Tinjau yaitu pengajian tersebut dapat bertahan dan berkembang mengikuti perkembangan zaman, selain itu harapan lainnya yaitu semakin erat tali silaturahim dan berharap masyarakat yang belum mengikuti pengajian atau jarang mengikuti pengajian dapat mengikutinya sehingga pengajian ini akan terus bertahan.
3. Peningkatan pemahaman keislaman terkait kebutuhan masyarakat sudah terpenuhi hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, masyarakat banyak mendapatkan manfaat dari mengikuti pengajian terutama mengenai kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, thaharah, puasa, jual beli, fiqih munaqahat tawjid dan juga murajaah Al-Qur'an.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan permasalahan eksistensi pengajian di desa Pantai Tinjau yaitu:

1. Diharapkan masyarakat sadar akan kebutuhan dari pendidikan agama yang di ajarkarkan pada pengajian.
2. Perlunya waktu tambahan atau pengadaan musyawarah mengenai waktu pengajian yang banyak dikeluhkan oleh anggota pengajian, guna memperoleh keleluasaan dalam menuntut ilmu.
3. Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam menjaga keberadaan pengajian di desa Pantai Tinjau, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang.